

# Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar

Aulia Rahmawati<sup>1\*</sup>, Slamet Y Slamet<sup>2</sup>, Anesa Surya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, 57126, Indonesia

[\\*auliarahmawati@student.uns.ac.id](mailto:auliarahmawati@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This study aims to describe syntactic errors in the fields of phrases, clauses, and sentences. Describe the factors that cause syntactic errors in narrative essays for fifth grade students of SD Negeri Tegalayu Surakarta. This study uses a qualitative method. Methods of data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The validity of the data using triangulation techniques and sources. Analysis of the data using the interactive model of Miles and Huberman. The results of the research based on indicators in the phrase field contained errors, namely the use of regional languages, inappropriate prepositions, wrong wording, excessive elements, excessive superlative influences and the use of respiricals. The error of the clause is adding a preposition between the verb and the object. Sentence errors are unsubjected sentences, illogical sentences, ambiguous sentences, omission of conjunctions and the use of foreign terms. Internal and external causes are lack of understanding of correct sentence structure, low reading interest, use of language in the surrounding environment. The implication of this research is that teachers must improve strategies to overcome syntax errors by explaining good and correct writing procedures according to syntax.

**Keywords:** language error analysis, syntax, narrative essay, elementary school

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk saling bersosialisasi. Karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya untuk berinteraksi. Bahasa dibedakan menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa menjadi tingkah laku manusia atau kebiasaan manusia [1]. Pada pembelajaran bahasa Indonesia penguasaan bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa seseorang menjadi alat komunikasi yang baik. Dalam pembelajaran masih ada kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa yang tidak sesuai dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa, biasanya menyimpang dari bahasa baku atau perubahan dari bahasa seseorang [2] [3]. Kesalahan bahasa biasa terjadi dalam hal tulisan atau lisan [4]. Kesalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran adalah menulis. Menulis merupakan cara seseorang menuangkan ide, gagasan yang kreatif dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan, memberi tahu atau menghibur [5]. Kegiatan menulis sering tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar siswa. Kesalahan yang sering terjadi terletak pada bahasa yang digunakan, penggunaan kata, dan penyusunan kalimat. Sejalan dengan pendapat lain juga mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar beranggapan bahwa keterampilan menulis sulit dan membosankan sehingga sebagian

dari mereka mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan ini [6]. Penyebab kesulitan tersebut dikarenakan siswa belum memahami bagaimana struktur kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut menandakan bahwa keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan sehingga siswa dapat terampil menulis [7]

Pada penelitian ini adalah meneliti karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Karangan adalah sebuah bentuk kegiatan yang berbentuk komunikatif sebagai penulis karangan dan pembaca karangan sesuai dengan teks atau naskah yang ditulis. Sedangkan karangan narasi merupakan proses cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang dirangkai secara urutan waktu atau kronologis. Sesuai pada keterampilan anak menulis karangan narasi terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kompetensi dasar 4.5 kelas 5 siswa dituntut untuk bisa menuliskan karangan dengan baik dan benar. Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa [8]. Sehingga sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang menjadi lebih besar disebut frasa, klausa dan kalimat [9]. Frasa merupakan gabungan kata yang mempunyai sifat nonpredikatif, tidak terstruktur dan tidak mempunyai predikat. Fungsi sintaksis adalah sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Tujuan menganalisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa adalah mengetahui pemakaian bahasa secara baik dan benar, melalui kesalahan memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan bahasa anak [8], kesalahan memberikan bukti kepada siswa tentang cara bahasa itu dipelajari. Kesalahan bahasa yang sering terjadi karena pengaruh bahasa yang lebih dikuasai, penguasaan kata yang rendah, faktor lingkungan dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap bahasa Indonesia. Dengan dilakukannya analisis kesalahan sintaksis siswa bisa dijadikan acuan untuk siswa tidak melakukan kesalahan saat menulis, proses belajar siswa sehingga lebih teliti dan memperhatikan bahasa yang mereka tulis.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan sekolah masih ada kesalahan tulisan siswa pada bidang sintaksis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Selamat Rifa'i [10] yang menunjukkan bahwa kesalahan karangan narasi peserta didik masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis bidang frasa terdiri 6 aspek yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, penggunaan superlatif yang berlebihan, dan bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, antara subjek dan predikat tersisipi, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan kalimat yang tidak paralel, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Penelitian dari Endang Wiyanti [11] menyatakan bahwa dalam karangan peserta didik masih ada ketidak tepatan bentuk kata, pemilihan kalimat atau diksi, kalimat berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu dan kerancuan kalimat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis pada bidang frasa, klausa dan kalimat siswa dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baru serta penelitian lain tentang sintaksis. Penelitian ini perlu dilakukan karena apabila kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa tidak diperbaiki, maka kesalahan tersebut akan berulang diwaktu yang lain.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dari karangan narasi siswa kelas V di SD N Tegalayu Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen karangan siswa dan wawancara terhadap informan yaitu siswa dan guru kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data dengan menggunakan triangulasi teknik dan data, serta mengacu pada PUEBI dan KBBI. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu mulai tahap persiapan, tahap analisis data dan tahap akhir. Indikator instrumen sesuai dengan tiga aspek yang diteliti yaitu kesalahan bidang frasa, klausa, dan kalimat dengan rincian.

**Tabel 1.** Indikator kesalahan Sintaksis

No	Kesalahan Sintaksis Bidang	Indikator kesalahan
1.	Frasa [4]	Pengaruh bahasa daerah
		Penggunaan preposisi yang tidak tepat
		Susunan kata yang tidak tepat
		Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
		Penggunaan superlatif yang berlebihan
		Penjamakan yang ganda
		Penggunaan respirokal yang salah
2.	Klausa	Penambahan preposisi antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif
		Penambahan kata kerja oleh dalam klausa pasif
		Penambahan kata kerja bantu dalam klausa ekuasional
		Penggunaan kata oleh dalam kalimat klausa
		Penghilangan kata oleh dalam klausa pasif
3.	Kalimat	Penghilangan kata kerja dalam klausa interatif
		Kalimat tidak bersubjek
		Kalimat tidak berpredikat
		Kalimat tidak bersubjek dan berpredikat
		Antara predikat dan objek yang tersisipi
		Kalimat yang tidak logis
		Kalimat yang ambiguitas
		Penghilangan konjungsi
		Penggunaan konjungsi yang berlebihan
		Urutan yang tidak paralel
		Penggunaan istilah asing
		Penggunaan kata tanya yang tidak perlu

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis pada bidang frasa, klausa dan kalimat pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tegalayu Surakarta, Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis dalam karangan narasi kelas V SD Negeri Tegalayu Surakarta. Merujuk pada hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi melalui karangan narasi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kesalahan Sintaksis pada Bidang Frasa, Klausa dan Kalimat pada karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Tegalayu

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kesalahan sintaksis bahasa Indonesia sebanyak 16 karangan siswa. Hasil karangan diklasifikasi kesalahan sintaksis yang telah dianalisis berdasarkan kesalahan pada bidang frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan itu mencakup beberapa indikator yang terdapat pada tabel 1.1. Adapun kesalahan bidang frasa yaitu adanya pengaruh bahasa daerah. Pengaruh bahasa daerah yaitu bahasa Jawa sangat mempengaruhi pada frasa saat menulis karangan narasi tersebut kemarin . Pembentukan frasa tersebut memang sering dipakai dalam percakapan menggunakan bahasa Jawa. Seharusnya kemarin. Contoh kesalahan pengaruh bahasa daerah adalah :

- 1) Aku kemarin bermain bola sama temen – temen
- 2) Aku bersiap – siap berangkat sekolah di anter Ibu... Seharusnya
- 1a) Aku kemarin bermain bola bersama teman – teman
- 2a) Aku bersiap – siap berangkat ke sekolah diantar Ibu..

Kesalahan bidang frasa selanjutya kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Kesahan ini sering terjadi akibat penulisan kata depan, menyatakan waktu dan tujuan. Salah satu Contoh kesalahan pengaruh preposisi yang tidak tepat sebagai berikut :

- 1) Waktu perjalanan menuju malioboro yaitu 1 sampai 2 jam

- 2) Kami sampai sana pukul 08.30 Seharusnya
  - 1b) Pada waktu perjalanan menuju malioboro yaitu 1 sampai 2 jam
  - 2b) Kami sampai disana pada pukul 08.30

Kesalahan frasa selanjutnya yaitu susunan kata tidak tepat. Akibat dari susunan kata tidak tepat yaitu pengaruh bahasa asing. Salah satu contoh kesalahan susunan kata tidak tepat sebagai berikut :

- 1) Kitapun memilih baju dan dibayar...  
Seharusnya 1c) Kita juga memilih baju dan membayarnya.....

Kesalahan frasa yaitu unsur berlebihan atau mubazir. Akibat kesalahan terjadi pada pemakaian kata – kata yang bermakna sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Kalimat yang mengandung mubazir atau berlebihan akan mengakibatkan sia- sia atau tidak berguna [12]. Salah satu contohnya sebagai berikut:

- 1) Sesudah kita bermain kita makan dan beristirahat sebentar
- 2) Saat itu aku senang sekali bersama berlibur bersama keluargaku. Seharusnya
- 1d) Sesudah bermain kita makan dan beristirahat sebentar.
- 2d) Aku senang saat itu berlibur bersama keluargaku

Kesalahan bidang frasa yaitu pengaruh bentuk frasa yang berlebihan. Pengaruh bentuk superlatif yang berlebihan akibat dari kalimat yang mengandung arti “paling” itu dapat dihasilkan dengan adjective ditambah adverbial amat, sangat, sekali sehingga kalimat tersebut menjadi berlebihan. Salah satu contohnya sebagai berikut:

- 1) Aku senang sekali bisa menghabiskan liburan di kebun binatang. Seharusnya
- 1e) Aku senang bisa menghabiskan liburan di kebun binatang.

Kesalahan bidang frasa yaitu penggunaan respirokal yang salah. Kesalahan ini terjadi akibat penggunaan kata saling atau kata ulang yang berimbuhan bentuk. Salah satu contoh kesalahan sebagai berikut:

- 1) Aku disaat perjalanan aku makan – makanan dan sambil melihat perjalanan yang ramai. Seharusnya
- 1f) Aku di saat perjalanan makan makanan sambil melihat perjalanan yang ramai.

Kesalahan bidang klausa hanya terdapat pada penambahan preposisi antara kata kerja dan objeknya dalam klausa aktif. Akibat dari penambahan kata kerja dan objeknya yaitu modalitas atau kata keterangan. Hal itu yang menunjukkan hubungan yang erat antara predikat dan objek dalam kalimat. Salah satu contoh kesalahan sebagai berikut :

- 1) Pada waktu itu aku dan banyak warga sekitar rumahku piknik... Seharusnya
- 1g) Aku dan banyak warga sekitar rumahku pada waktu itu piknik...

Kesalahan bidang kalimat dalam karangan narasi siswa terjadi pada kalimat tidak bersubjek. Kesalahan ini terjadi akibat pada awal kalimat tidak bersubjek kemudian penggunaan bahasa Indonesia yang tidak resmi. Salah satu contoh kesalahan sebagai berikut:

- 1) Dan aku melihat gunung yang akan aku tempati untuk berkemah....
- 2) Kemarin aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang. Seharusnya
- 1h) Aku melihat gunung yang akan ditempati untuk berkemah.
- 2h) Aku dan keluargaku pergi ke kebun binatang kemarin

Kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat tidak logis. Kesalahan ini terjadi akibat tidak masuk akal, karena penulis kurang berhati – hati dalam memilih kata. Salah satu kesalahan sebagai berikut:

- 1) ...disana banyak temanku disana dan selesai berenang. Seharusnya
- 1i) Temanku banyak yang di sana sedang sedang selesai berenang.

Kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat ambiguitas. Akibat dari kalimat ambiguitas adalah adanya penggandaan arti kalimat sehingga meragukan atau sama sekali tidak dapat dipahami orang lain [13]. Salah satu contoh kesalahan sebagai berikut:

- 1) Ibu menjawab bapak di halaman untuk membersihkan halaman dan halaman yang kotor. Seharusnya

- 1j) Ibu menjawab pertanyaan dari Bapak: “Bapak di halaman membersihkan halaman yang kotor”

Kesalahan bidang kalimat yaitu penghilangan konjungsi. Akibat dari penghilangan konjungsi terdapat pada tulisan – tulisan resmi yang didalamnya terdapat gejala penghilangan konjungsi. Salah satu kesalahan sebagai berikut:

1) Pelajaran hari ini matematika sehabis matematika pelajaran selanjutnya tematik sehabis tematik selesai aku pun pulang. Seharusnya

1k) Hari ini pelajaran matematika selanjutnya tematik setelah selesai aku juga pulang.

Kesalahan bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Penggunaan istilah asing terjadi akibat penulis adanya campuran bahasa asing atau menunjukkan kepintarannya. Salah satu contoh kesalahan sebagai berikut :

1) Destinasi selanjutnya. Seharusnya

1l) Tujuan selanjutnya.

**Tabel 2.** Persentase Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia

No	Kategori	Jumlah Total	Persentase Kesalahan
1.	Kesalahan Bidang Frasa	47	71,22%
2.	Kesalahan Bidang Klausa	2	3,03%
3.	Kesalahan Bidang Kalimat	17	25,75%
	Jumlah	66	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kesalahan sintaksis bidang frasa sebanyak 47 dengan persentase 71,22% dan merupakan kesalahan paling banyak dari tiga kategori yang lain. Jumlah kesalahan bidang klausa sebanyak 2 dengan persentase 3,03% dan merupakan kesalahan paling sedikit dari kategori lain. Jumlah kesalahan bidang kalimat 17 dengan persentase 25,75%. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian dari Rizka Meidi Putri [14], penelitian dari Muhammad Selamat Rifa'i [10] dan penelitian dari Siti Aisyah [15]. Penelitian tersebut meneliti tentang adanya kesalahan sintaksis dan hasilnya ditemukan kesalahan pada frasa sebanyak 6 indikator yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata tidak tepat, unsur yang berlebihan atau mubazir, pengaruh superlatif yang berlebihan, dan pengaruh respirokak yang salah. dengan jumlah persentase yang berbeda – beda.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Sintaksis pada Teks Karangan Narasi Siswa Penyebab kesalahan sintaksis pada karangan narasi siswa ada faktor Internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena faktor kemampuan dari tubuh siswa antara lain penggunaan bahasa yang baik dan benar, belum diajarkannya menyusun kalimat, minat untuk membaca siswa masih rendah, kesalahan pemilihan kata atau diksi. Kemudian faktor eksternal kesalahan yang terjadi akibat faktor luar yang mempengaruhi kesalahan sintaksis antara lain belum diajarkannya penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh guru pada saat pembelajaran, pengaruh bahasa asing atau bahasa, pengaruh faktor lingkungan seperti bahasa ibu bahasa asing dan bahasa daerah.

Kedua faktor tersebut serupa dengan pernyataan dari Ramaniyar [16] bahwa ada tiga penyebab kesalahan berbahasa, yaitu : 1) terpengaruhnya bahasa yang dikuasai lebih dahulu, 2) pemakaian bahasa kurang paham terhadap pemakainya. 3) pengajaran bahasa kurang tepat atau kurang sempurna. Berdasarkan klasifikasi kesalahan sintaksis pada tataran frasa, klausa, dan kalimat terdapat beberapa komponen kesalahan dari berbagai macam kategori. Secara keseluruhan terdapat 66 kesalahan yang berhasil dikumpulkan dari seluruh sumber data. Hasil analisis kesalahan menunjukkan beberapa macam berdasarkan kategori frasa, klausa dan kalimat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian analisis kesalahan sintaksis pada karangan narasi siswa dari enam belas siswa SD Negeri Tegalay Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada bidang frasa (71,22%), bidang klausa (3,03%), bidang kalimat (25,75%). Disisi lain faktor penyebab kesalahan sintaksis dibagi menjadi 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat yang benar dan penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah bahasa, belum diajarkannya cara penyusunan kalimat, minat membaca siswa yang masih rendah. Kesalahan eksternal antara lain pengaruh bahasa daerah atau asing, pengaruh penggunaan bahasa atau faktor lingkungan yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Ibu. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat

menambah khazanah keilmuan bidang bahasa sintaksis. hasil penelitian ini menjadi rujukan dan bahan dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Selain itu, implikasi praktis pada penelitian ini adalah beberapa indikator dalam bidang sintaksis yang dirasa sulit oleh siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius saat pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini bermanfaat juga penentu materi yang perlu mendapat penekanan ketika pembelajaran. Penekanan pada aspek bahasa yang paling sulit dan mengandung banyak kesalahan paling tinggi perlu penekanan lebih pada penggunaan bidang frasa.

## 5. Referensi

- [1] E. Natalia and F. Lubis, 2017 “Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017,” *Jurnal. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaxis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*, . 60–69.
- [2] E. Rahmadani S, 2021 “J-LELC,” *J-LELC*, **1(2)** 101–108.
- [3] Gantamitrekha dan Shokha, 2016 *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*, Solo: Genta Smart.
- [4] Setyawati, 2013 *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- [5] Mardiyani, 2018 “Kesalahan Berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas vii smp Sriwijaya nagara Palembang,” *Skripsi*.
- [6] J. E. dkk Prayitno, 2020 “Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **9(1)** 1–6.
- [7] S. P. A. N. Majiid, 2020 “Penggunaan model example nonexample untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **8(2)** 1–7.
- [8] Chaer, A & Agustina, 2010 *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineta Cipta.
- [9] S. S. dkk Septiani p, 2019 “” Reorientasi Profesionalisme Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4 . 0 ” FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI KESALAHAN,” *Prosding Semin. Nas. Pendidik. dan Pembelajaran*, no. August, pp. 188–194.
- [10] S. S. M S Rifa’i, 2022 “Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,” *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaxis pada Karang. Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA*, **11(1)** pp. 25–33.
- [11] E Wiyanti, 2018 “kesalahan sintaksis pada karangan eksposisi siswa SMP 254 Jakarta,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 12, pp. 67–87.
- [12] Markhamah dan Atiq Sabardila, 2011 *Analisis Kesalahan & Bentuk Pasif*, Kadipiro Solo: Jagad Abjad.
- [13] S. Pramitasari A and U. Pekalongan, 2020 “Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan,” *Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18.
- [14] R. M. Putri, T. Agustiani, and H. W. Humaira, 2020 “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa Pada Penulisan Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Kota Sukabumi,” *Bahasa J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 1, 28–32,
- [15] R. I. Putri, 2021 “Kesalahan sintaksis pada karangan eksposisi siswa kelas viii smp muhammadiyah terpadu kota Bengkulu,” vol. 09, 11–19.
- [16] R. K. Wardani, 2020 “Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **8(1)**, 1–6.